

PENGEMBANGAN MODEL PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

A. Latar Belakang perlunya pengembangan model pelayanan

Apabila orang yang sedang mengalami masalah sosial itu tidak dapat mengatasi masalahnya sendiri karena ia tidak mempunyai kemampuan untuk itu, maka diperlukan adanya perhatian dan bantuan dari pihak/orang lain. Bantuan tersebut bisa diberikan oleh keluarganya, tetangganya, lembaga/badan/organisasi sosial, keagamaan, dll.

Seseorang individu, suatu keluarga atau suatu lembaga/badan/organisasi yang memberikan bantuan atau pelayanan dalam bentuk apapun kepada seseorang yang sedang mengalami sesuatu masalah sosial, berarti mereka sedang atau telah melakukan praktek pekerjaan sosial dalam arti yang sederhana dan tradisional maupun yang bersifat kompleks dan profesional.

Pada waktu yang lalu pekerjaan sosial dilakukan atas dasar belas kasihan dan ajaran agama oleh individu dan badan-badan keagamaan, badan sosial, masyarakat maupun pemerintah yang kemudian berkembang menjadi pekerjaan sosial profesional.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penerima pelayanan menghendaki:

1. Pelayanan yang tepat, cepat, dan profesional.
2. Pelayanan yang berorientasi pada kompetensi.
3. Pelayanan yang mengedepankan Hak Asasi Manusia.
4. Pelayanan yang berdimensi keadilan dan pemberdayaan.
5. Pelayanan yang berorientasi kepada kebutuhan klien.
6. Dll.

B. Pengertian Istilah dalam pengembangan model pelayanan kesos

1. Praktek pekerjaan sosial

Praktek pekerjaan sosial merupakan penerapan nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teknik-teknik pekerjaan sosial secara profesional untuk mencapai menolong/membantu orang, kelompok, dan masyarakat mendapatkan pelayanan dan meningkatkan pelayanan sosial.

2. Fungsi sosial

Fungsi sosial menggambarkan tentang; cara-cara individu atau kelompok-kelompok orang, keluarga, kumpulan orang dan masyarakat, bertingkah laku atau bertindak dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup mereka.

3. Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Semua bentuk kegiatan pelaksanaan usaha dan kegiatan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan secara profesional, yang meliputi:

- a. Penyuluhan dan bimbingan sosial .
- b. Penyembuhan dan pemulihan sosial
- c. Penyantunan dan penyediaan bantuan sosial.
- d. Pengembangan nilai-nilai, potensi dan sumber kesejahteraan sosial.
- e. Pengorganisasian, pengadministrasian dan pengelolaan lembaga kesejahteraan sosial.
- f. Perumusan kebijakan dan perencanaan program kesejahteraan sosial.

4. Penelitian dan Pengembangan (Research & Development / R&D)

- a. Process
- b. Use to develop & validate
- c. Product

5. Aspek-aspek model

- a. Tiruan realitas
- b. Standar umum untuk menjelaskan ke realitas
- c. Variabel
- d. Hubungan terstruktur/antar variabel
- e. Langkah-langkah yang harus ditempuh

Pengembangan Jenis dan Model Pelayanan:

No	Aspek	Kebutuhan	Jenis pelayanan
1.	Jasmani	1. Sehat 2. Makan 3. Perlindungan 4. dll	1. Pemeriksaan kesehatan 2. Senam kebugaran 3. Permakanan 4. Pengasramaan
2.	Rohani	1. Ketentraman 2. Kemanan 3. dll	1. Mimbingan keagamaan 2. Konseling 3. dll
3.	Sosial	1. Kasih sayang 2. dll	1. Bimbingan sosial 2. dll
4.	Dll		

C. Kriteria-kriteria yang dapat digunakan untuk memilih produk-produk pelayanan yang dapat dikembangkan.

1. Produk yang dipilih tidak hanya berupa sesuatu hal seperti; buku-buku, texbook. Petunjuk-petunjuk film, perangkat lunak komputer, dll. Akan tetapi dapat juga berupa pengembangan metode-metode pelayanan, pelatihan atau berupa pengembangan program-program.
2. Sebaiknya garis bawah suatu proyek skala kecil yang melibatkan sejumlah kecil dari desain instruksional yang asli.
3. Hindari media instruksi yang mahal seperti; film dan slidetape synchrnized, meskipun pengembang mempunyai keuangan yang cukup.
4. Pertimbangkan dengan hati-hati waktu yang diminta.
5. Fokus atau sasaran program dari proyek Riset & Development (R & D) menjadi suatu keutamaan dalam sesuatu yang kompleks yang mencakup banyak aspek di dalam suatu konteks khusus.

D. Pentingnya menyatakan sasaran perilaku didalam (R&D)

Sasaran perilaku sangat penting digambarkan didalam fase perencanaan R&D, karena didalam metode R&D produk yang dikembangkan didasarkan pada sasaran perilaku dan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga produk yang dihasilkan harus memenuhi tujuan/sasaran perilaku yang ditetapkan.

E. Pentingnya pengujian lapangan dan diseminasi didalam pengembangan produk pelayanan

Pengujian lapangan dan diseminasi penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengujian dan efektifitas produk yang dikembangkan; memperbaiki hasil pengujian lapangan sehingga produk yang dikembangkan lebih baik dan lebih tinggi kualitasnya, mengetahui kelebihan dan kekurangan serta keberhasilan implementasi pengujian produk yang dikembangkan, serta membantu pengguna potensial agar mengetahui dan paham tentang produk yang dikembangkannya untuk selanjutnya tertarik untuk mememanfaatkannya.

F. Masalah-masalah dan isu-isu yang dihadapi pengembang selama merancang/mendesain produk yang baru

1. Pengembang tidak menggambarkan prinsip-prinsip dasar penelitian dari disain instruksional dalam perencanaan suatu produk.
2. Pengembang tidak menetapkan apakah dasar dibutuhkannya atau dikembangkannya suatu produk.
3. Pengembang tidak menyatakan tujuan-tujuan produk dalam suatu bentuk yang memungkinkan/memudahkan mereka untuk dapat melakukan pengukuran secara jelas.
4. Pengembang tidak cukup mendapatkan umpan balik yang memadai tentang suatu produk dari pengguna pada setiap pengujian lapangan.
5. Pengembang tidak merencanakan untuk melakukan diseminasi dan implementasi produk sementara produk yang dikembangkan belum memadai.
6. Pengembang terlalu banyak memperhatikan aspek kosmetik dari suatu produk dan sangat kurang perhatian bagi efektifitas produk yang dikembangkan.
7. Terlalu banyak aspek-aspek dari suatu produk yang ditetapkan dalam daftar topik termasuk di dalam penelaahan literatur.

G. Proses pengembangan konsep dan uji coba model

Survei Awal	Pengembangan Konsep Model	Uji Coba Model	Validasi Model	Pelaporan
Studi Literatur	Konsep Model Awal	Uji Coba Model Terbatas	Model Lama	Model Final
	Uji Sahih			
Kebutuhan Akan Model Baru	Perbaikan	Uji Coba Model Diperluas	Model Baru	
Studi Empirik	Model Kasar	Model Halus		

Buku Sumber:

Pusdiklat Pegawai Depsos RI (2005), *Modul Diklat Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Tingkat Ahli Muda*, Jakarta.

